

Pengaruh Lokasi, Biaya, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta

Suko Baryoto Adi Raharjo¹ Widi Dewi Ruspitasari² Yunus Handoko³

Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia^{1,2,3}

Email: sukobaryotoadiraharjo@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lokasi, biaya, dan fasilitas terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya persaingan ketat antar sekolah swasta di Jakarta Barat, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan jumlah pendaftar dan kualitas layanan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Tarsisius II Jakarta tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 48 responden yang diambil melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan bersekolah, sedangkan variabel biaya dan fasilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersekolah, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,564. Artinya, 56,4% variasi keputusan bersekolah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam perumusan strategi pengelolaan dan promosi, serta membantu calon peserta didik dan orang tua dalam mempertimbangkan pilihan sekolah yang tepat.

Kata Kunci: Lokasi, Biaya, Fasilitas, Keputusan Bersekolah, SMA Tarsisius II Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the influence of location, cost, and facilities on the decision to enroll at SMA Tarsisius II Jakarta. This research is motivated by the intense competition among private high schools in West Jakarta, highlighting the importance of understanding the factors that influence students' decisions in order to increase enrollment and improve educational service quality. The research method used is a quantitative approach with a survey technique. The sample consisted of all 10th-grade students of SMA Tarsisius II Jakarta for the 2024/2025 academic year, totaling 48 respondents selected using a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression. The results show that the location variable has a positive and significant partial effect on the decision to enroll, while the cost and facilities variables have a positive but not significant partial effect. However, simultaneously, all three variables have a significant effect on the decision to enroll, with a coefficient of determination (R^2) value of 0.564. This means that 56.4% of the variation in the decision to enroll can be explained by the three independent variables, while the remaining 43.6% is influenced by other factors outside the model. The findings of this study are expected to serve as valuable input for school management in formulating educational strategies and promotions, as well as to assist prospective students and parents in making appropriate school choices.

Keywords: Location, Cost, Facilities, Enrollment Decision, SMA Tarsisius II Jakarta



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan wajib belajar 12 tahun yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar sebagai turunan dari

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan setiap warga negara memperoleh pendidikan minimal hingga jenjang SMA/SMK sederajat. Dengan adanya kebijakan tersebut, pemerintah berkomitmen meningkatkan akses, mutu, dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Program ini tidak hanya menekankan aspek kuantitas partisipasi sekolah, tetapi juga kualitas pendidikan agar menghasilkan generasi yang kompeten dan berkarakter. Pelaksanaan kebijakan wajib belajar ini berdampak pada semakin terpenuhinya fasilitas di sekolah negeri karena mendapat subsidi penuh dari pemerintah. Bagi jenjang SMA negeri, biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah daerah melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sehingga siswa tidak dibebani uang sekolah bulanan. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya ditingkatkan agar selaras dengan standar nasional pendidikan. Hal ini membuat sekolah negeri menjadi pilihan utama banyak orang tua karena dianggap memiliki biaya terjangkau dan kualitas yang terus ditingkatkan.

Di sisi lain, sekolah swasta menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat dengan sekolah negeri. Mereka harus berupaya menawarkan keunggulan kompetitif berupa kualitas layanan, fasilitas, dan pembinaan karakter untuk menarik minat calon peserta didik. Kondisi ini juga terjadi di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, yang memiliki sekitar 17 SMA terdiri atas 2 sekolah negeri dan 15 sekolah swasta (data Dapodikdasmen 2025). Banyaknya pilihan sekolah di area ini menciptakan peta persaingan yang ketat, di mana orang tua dan calon siswa lebih selektif dalam menentukan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan pengembangan diri. SMA Tarsisius II Jakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1989 di bawah naungan Yayasan Bunda Hati Kudus. Sekolah ini berlokasi di Jalan Batusari Raya No. 12, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, yang strategis dan mudah dijangkau baik dengan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Sebagai sekolah unggulan, SMA Tarsisius II dikenal berkomitmen membina karakter siswa melalui pendekatan akademik dan nonakademik yang seimbang. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, sekolah ini telah melahirkan lulusan yang berprestasi dan berintegritas. Lokasi SMA Tarsisius II Jakarta yang strategis menjadi salah satu faktor daya tarik calon peserta didik. Aksesibilitas yang mudah dan lingkungan sekitar yang aman dianggap meningkatkan kenyamanan belajar. Penelitian Hiasinta Marto Ela dkk. (2021) menunjukkan bahwa lokasi sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan memilih sekolah. Namun, Lubis, Amalia & Simanjuntak (2024) menemukan lokasi tidak selalu berpengaruh signifikan jika faktor lain seperti fasilitas dan biaya lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lokasi penting, keputusan memilih sekolah tetap dipengaruhi oleh kombinasi beberapa variabel.

Selain lokasi, biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan penting bagi orang tua. Di SMA Tarsisius II Jakarta, biaya pendidikan mengalami kenaikan setiap tahun, dari Rp1.000.000 pada 2022 menjadi Rp1.150.000 pada 2024, seiring peningkatan layanan dan fasilitas. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh biaya. Halim (2018) menyatakan biaya berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan bersekolah karena dianggap mencerminkan kualitas. Sebaliknya, Lubis, Amalia & Simanjuntak (2024) menemukan biaya justru berpengaruh negatif signifikan karena dianggap memberatkan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perlu diseimbangkan dengan nilai manfaat yang dirasakan orang tua dan siswa. Faktor fasilitas sekolah juga menjadi salah satu indikator penentu keputusan. SMA Tarsisius II Jakarta telah menyediakan fasilitas lengkap seperti laboratorium sains, ruang multimedia, aula ber-AC, ruang musik, perpustakaan modern, dan sarana digital seperti ruang podcast. Penelitian Erika Wardani & Yahya Tanjung (2024) membuktikan fasilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan. Namun,

penelitian lain oleh Lubis, Amalia & Simanjuntak (2024) menunjukkan fasilitas tidak selalu berdampak signifikan jika biaya dan lokasi tidak sesuai harapan orang tua. Artinya, fasilitas perlu dikombinasikan dengan strategi komunikasi yang tepat agar dinilai relevan oleh calon peserta didik. Pada akhirnya, keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta merupakan bentuk keputusan pembelian jasa pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Kotler dan Armstrong (2008), keputusan pembelian dipengaruhi oleh kemantapan setelah memperoleh informasi, preferensi terhadap “merek” yang disukai, kesesuaian dengan kebutuhan, serta rekomendasi dari orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh lokasi, biaya, dan fasilitas terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta sehingga dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi pihak sekolah.

Rumusan Masalah: Apakah lokasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II? Apakah biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II? Apakah fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II? Apakah Lokasi, biaya, dan fasilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II? **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh lokasi sekolah terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II. Untuk mengetahui pengaruh lokasi, biaya, fasilitas terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II. **Batasan Penelitian:** Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: lokasi sekolah, biaya pendidikan, fasilitas sekolah, dan keputusan bersekolah. Faktor lain yang mungkin akan berpengaruh tidak dibahas dalam penelitian ini. Kondisi responden saat mengisi angket tidak menjadi pertimbangan khusus. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Tarsisius II tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. pada penelitian terkait dengan Pengaruh Lokasi, Biaya, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Bersekolah di SMA Tarsisius II akan menggunakan metode kuantitatif yang nantinya akan mendapatkan hasil untuk merepresentasikan sejauh mana lokasi, biaya, dan fasilitas berpengaruh pada keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II. Penelitian ini dilakukan di SMA Tarsisius 2 dengan subyeknya adalah peserta didik kelas 10 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan dengan kuesioner yang disajikan dalam *google form* menggunakan skala likert (1- 5) pada bulan Mei - Juni 2025. Menurut Amin, Garancang & Abunawas (2023), populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen penelitian yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan seluruh guru siswa kelas 10 di SMA Tarsisius 2 Jakarta, tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 48 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Teknik sampling jenuh digunakan jika jumlah populasi relative kecil serta semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Sampel jenuh biasa juga disebut sebagai sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan secara langsung melalui survei mewakili jumlah populasi dan karakteristiknya, (Arikunto, 2017). Peneliti menentukan sampel penelitian dengan sampel jenuh/sensus dimana semua populasi yang ada harus dijadikan sampel dengan jumlah yang kecil. Yang menjadi responden dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Tarsisius 2 Jakarta kelas 10 yang berjumlah 48 orang. Suatu alat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati merupakan sebuah instrumen

penelitian, (Sugiyono, 2017). Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Sumber data primer memberikan data secara langsung dari narasumber kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2020). Data primer digunakan untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan situasi dan kondisi faktual sehingga informasi yang dihasilkan dapat membantu peneliti. Data primer ini didapatkan langsung dari peserta didik kelas 10 tahun ajaran 2024/2025 yang mengisi kuesioner. Penggunaan kuesioner disertai dengan opsi jawaban menggunakan skala likert. Responden akan memilih 1 dari 5 pilihan yang disediakan. Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data disebut sebagai data sekunder, (Sugiyono, 2019). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, misalkan diambil dari sumber literatur untuk tinjauan pustaka seperti jurnal penelitian sebelumnya, website, dan buku yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum obyek penelitian

SMA Tarsisius II Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Bunda Hati Kudus, yang memiliki reputasi panjang dalam bidang pendidikan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Batusari Raya No. 12, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, sebuah lokasi yang strategis dan mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. SMA Tarsisius II memiliki visi untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan. Sekolah ini menekankan pendidikan karakter sejalan dengan kualitas akademik, sehingga mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Fasilitas yang dimiliki SMA Tarsisius II Jakarta sangat mendukung proses pembelajaran, antara lain ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi pendingin udara, laboratorium sains dan komputer, perpustakaan yang lengkap, aula, lapangan olahraga, ruang musik, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Sekolah juga menyediakan area kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di berbagai bidang, mulai dari olahraga, seni, hingga kegiatan sosial. Dari sisi biaya, SMA Tarsisius II Jakarta menerapkan skema biaya yang kompetitif dan dianggap sepadan dengan kualitas pendidikan serta fasilitas yang diberikan. Hal ini juga tercermin dari penilaian para orang tua dan siswa yang merasa biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat dan pengalaman belajar yang diterima. Selain fasilitas yang lengkap dan biaya yang kompetitif, lokasi sekolah yang berada di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, menjadi salah satu keunggulan utama. Lingkungan sekitar sekolah relatif aman, nyaman, dan mendukung suasana belajar yang kondusif. Dengan kombinasi kualitas pendidikan yang baik, fasilitas yang lengkap, biaya yang terjangkau, serta lokasi yang strategis, SMA Tarsisius II Jakarta menjadi salah satu pilihan utama bagi orang tua dan siswa yang mengutamakan pengembangan akademik, karakter, dan bakat secara seimbang dan holistik.

Pembahasan

Pengaruh Lokasi Pendidikan terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa variable Lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan bersekolah. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lokasi yang strategis, didukung oleh ketersediaan transportasi umum dan lingkungan sosial ekonomi yang kondusif, memiliki kontribusi penting dalam proses pengambilan keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta. Lokasi menjadi pengaruh utama dalam keputusan untuk bersekolah. Semakin strategis Lokasi sekolah maka

semakin besar peluang untuk memilih bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Hiasinta Marto Ela dkk (2021), Kristanto & Santoso (2025), Utomo (2018) yang mengemukakan bahwa Lokasi berpengaruh positif terhadap Keputusan masuk siswa.

Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta

Hasil analisis regresi secara parsial melalui Uji Statistik t menunjukkan bahwa variabel Biaya Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 1,830, lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 2,01537. Hal ini berarti bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara biaya pendidikan dengan keputusan siswa untuk bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain persepsi masyarakat yang mulai melihat kualitas pendidikan dan faktor lain seperti lokasi dan fasilitas sebagai penentu utama, atau karena adanya kesamaan biaya pendidikan di berbagai sekolah swasta yang membuat biaya kurang menjadi pembeda signifikan. Selain itu, keberadaan program pemerintah seperti wajib belajar 12 tahun juga bisa mempengaruhi penilaian biaya sebagai faktor utama. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kristanto & Santoso (2025), Widianingsih (2024), dan Waahidah (2023) yang juga menemukan bahwa biaya tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap keputusan bersekolah. Sebaliknya, penelitian lain seperti Lubis, Amalia & Simanjuntak (2024) dan Halim (2018) menunjukkan bahwa biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan siswa, yang dapat dipengaruhi oleh konteks sekolah dan karakteristik responden yang berbeda. Dengan demikian, dalam konteks SMA Tarsisius II Jakarta, meskipun biaya pendidikan tetap menjadi pertimbangan, faktor biaya tidak menjadi variabel dominan dalam pengambilan keputusan calon siswa untuk memilih sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya sekolah untuk lebih fokus pada keunggulan lokasi dan peningkatan fasilitas sebagai strategi menarik calon siswa.

Pengaruh Fasilitas Pendidikan terhadap Keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Pendidikan (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,765 dengan signifikansi 0,085, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti secara parsial, fasilitas pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta. Namun, analisis deskriptif dari kuesioner menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap fasilitas sekolah. Sebagian besar responden setuju bahwa fasilitas yang tersedia memadai dan mendukung proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan, fasilitas tetap menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Erika Wardani & Yahya Tanjung (2024), sedangkan dengan penelitian Halim (2018), Utomo (2018), Lubis, Amalia & Simanjuntak (2024), Simamora et al. (2023), Ariyanto Nugroho (2023), serta Levvi & Tanjung (2024), memiliki hasil berbeda, yaitu fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bersekolah.

Pengaruh Lokasi, biaya, dan fasilitas terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F), diperoleh bahwa variabel lokasi, biaya, dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta. dari hasil analisis regresi linier berganda terlihat bahwa ketiga variabel (lokasi, biaya, dan fasilitas) memiliki koefisien regresi positif, yang berarti bahwa peningkatan pada variabel-variabel ini akan cenderung meningkatkan keputusan siswa

untuk bersekolah, meskipun secara parsial hanya variabel lokasi yang signifikan. Hasil regresi juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,564, yang berarti bahwa 56,4% variasi keputusan siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama. Sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti faktor promosi, pengaruh teman sebaya, atau pertimbangan keluarga. Jika dihubungkan dengan hasil analisis deskriptif kuesioner, mayoritas siswa setuju dengan pernyataan bahwa lokasi SMA Tarsisius II strategis, biaya pendidikan sesuai dengan kualitas, serta fasilitas memadai dan mendukung kenyamanan belajar. Meskipun dalam uji parsial biaya dan fasilitas tidak signifikan, respons siswa tetap menunjukkan kecenderungan positif terhadap keduanya. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, seperti penelitian Erika Wardani & Yahya Tanjung (2024), Hiasinta Marto Ela dkk (2021), Kristanto & Santoso (2025), Lubis, Amalia & Simanjuntak (2024), Utomo (2018), Halim (2018), Waahidah (2023), Silvia Arista Haryono (2024), Widianingsih (2024), dan Vinsca Fedriani (2024), yang pada umumnya menunjukkan bahwa variabel lokasi, biaya, dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lokasi, biaya, dan fasilitas terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Lokasi pendidikan terhadap Keputusan bersekolah. Variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan bersekolah di SMA Tarsisius II Jakarta.
2. Pengaruh Biaya terhadap Keputusan bersekolah. Variabel biaya berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap keputusan bersekolah.
3. Pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan bersekolah. Variabel fasilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap keputusan bersekolah peserta didik.
4. Pengaruh Lokasi, Biaya, dan Fasilitas secara Simultan. Variabel lokasi, biaya, dan fasilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersekolah.

Implikasi Penelitian

Berikut adalah beberapa implikasi dari hasil penelitian ini bagi manajemen sekolah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan memperkuat faktor lokasi sebagai keunggulan kompetitif, misalnya dengan menyediakan informasi lebih lengkap tentang akses dan keamanan sekolah kepada masyarakat.
2. Sekolah juga perlu menjaga keseimbangan antara biaya yang ditetapkan dengan kualitas layanan yang diberikan agar tetap dianggap layak dan wajar oleh calon siswa dan orang tua.
3. Pengelolaan fasilitas harus terus ditingkatkan, meskipun tidak signifikan secara parsial, karena tetap menjadi faktor pendukung yang memperkuat citra sekolah di mata masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada pengumpulan data daring via kuesioner, yang dapat menimbulkan bias dan sangat bergantung pada pandangan subjektif responden. Meskipun hal ini tak bisa dikendalikan, semua data akan tetap dianalisis. Keterbatasan lainnya adalah tidak adanya observasi langsung terhadap reaksi responden karena penggunaan Google Form.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, calon peserta didik, dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak SMA Tarsisius II Jakarta
 - a. Mengoptimalkan keunggulan lokasi sekolah yang strategis, terutama dengan memperkuat promosi terkait aksesibilitas dan keamanan lingkungan sekolah.
 - b. Meskipun biaya tidak berpengaruh signifikan secara parsial, pihak sekolah tetap perlu menjaga keterjangkauan biaya pendidikan agar tetap sesuai dengan kualitas layanan yang diberikan, sehingga dapat menarik lebih banyak calon siswa.
 - c. Meningkatkan dan terus memelihara fasilitas pendidikan yang ada, mengingat fasilitas tetap menjadi pertimbangan penting bagi calon peserta didik meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
2. Bagi Calon Peserta Didik dan Orang Tua. Diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan, seperti lokasi, biaya, dan fasilitas secara menyeluruh, agar dapat memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti citra sekolah, kualitas tenaga pendidik, atau faktor promosi, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan bersekolah peserta didik. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan melibatkan responden dari kelas lain atau sekolah berbeda untuk memperluas generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS 25*. Semarang: BP UNDIP.
- Gie, T. L. (2002). *Administrasi pendidikan modern*. Yogyakarta: Andi.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Principles of marketing* (12th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Edisi 15). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F. (2019). *Pemasaran strategik*. Yogyakarta: Andi.
- Wardani, E., & Tanjung, Y. (2024). Pengaruh fasilitas, status sosial ekonomi dan promosi terhadap pengambilan keputusan siswa di SMA Swasta Al Hikmah Medan Marelan. *Jurnal Innovative: Journal of Social Science Research*.